



PAJAK PENGHASILAN PASAL 21

Pegawai Tidak Tetap dan Bukan Pegawai

Penghitungan PPh Pasal 21 Pegawai Tidak Tetap

Upah harian , upah mingguan, upah satuan, upah borongan, uang saku harian

Penghasilan	Penghitungan
s.d Rp 300 rb/hari (Ph kumulatif dalam bulan < Rp 3.000.000)	Tidak dikenakan PPh
> Rp 300 rb/hari (Ph kumulatif dalam bulan < Rp 3.000.000)	$(\text{Ph harian} - \text{Rp 300 rb}) \times 5\%$
Ph kumulatif dalam bulan > Rp 3.000.000 & < Rp 8.200.000	$(\text{Ph harian} - \text{PTKP sehari}) \times 5\%$
Ph kumulatif dalam bulan > Rp 8.200.000	$(\text{Ph bruto setahun} - \text{PTKP setahun}) \times \text{tarif Ph Pasal 17}$

Penghitungan PPh Pasal 21 Pegawai Tidak Tetap

Upah dibayarkan secara bulanan

- Upah bruto disetahunkan
dikurangi
- PTKP
dikali
- Tarif PPh Pasal 17
- PPh Bulanan = PPh terutang : 12 bulan

Penghitungan PPh Pasal 21 Bukan Pegawai

Tenaga Ahli (Pekerjaan Bebas)

- $\text{PPh} = (\sum \text{kumulatif Ph bruto} \times 50\%) \times \text{Tarif PPh Pasal 17}$
- Untuk Dokter yg berpraktik di klinik/RS:
Ph bruto = jasa yg dibayar pasien melalui RS/klinik sebelum biaya/bagi hasil

Contoh Penghitungan PPh Pasal 21 Bukan Pegawai

Tenaga Ahli (Pekerjaan Bebas)

Bulan	Jasa Dokter yg dibayar Pasien	Dasar Pemotongan PPh Pasal 21	Dasar Pemotongan PPh Pasal 21 kumulatif	Tarif Ps 17 ayat 1(a)	PPh Ps 21 Terutang
(1)	(2)	(3) = 50% x (2)	(4)	(5)	(6) = (3) x (5)
Januari	30.000.000	15.000.000	15.000.000	5%	750.000
Februari	30.000.000	15.000.000	30.000.000	5%	750.000
Maret	25.000.000	12.500.000	42.500.000	5%	625.000
April	15.000.000	7.500.000	50.000.000	5%	375.000
Mei	25.000.000	12.500.000	62.500.000	15%	1.875.000
Juni	30.000.000	15.000.000	77.500.000	15%	2.250.000
Juli	25.000.000	12.500.000	90.000.000	15%	1.875.000
Jumlah	180.000.000	90.000.000			8.500.000

Penghitungan PPh Pasal 21 Bukan Pegawai

Imbalan Bersifat Berkesinambungan	Penghitungan
Ber NPWP & hanya menerima ph dari pemotong pajak ybs	Jumlah kumulatif (Ph bruto x 50% – PTKP sebulan) x tarif Ps 17
Tidak ber NPWP/ menerima ph dari selain pemotong pajak ybs	Jumlah Kumulatif Ph Bruto x 50% dalam tahun x Tarif Ps 17
Imbalan Tidak Bersifat Berkesinambungan	Penghitungan
	Ph Bruto x 50% x tarif ps 17

Penghitungan PPh Pasal 21 Lainnya

Penghitungan

Peserta Kegiatan

Ph Bruto x tarif Ps 17

Anggota Dewan
komisaris/dewan pengawas,
bukan pegawai tetap

Jumlah kumulatif Ph bruto
(honorarium/imbalan tdk teratur) x
tarif Ps 17

Mantan pegawai

Jumlah kumulatif Ph bruto (jasa
produksi/tantiem/gratifikasi/bonus
/imbalan tidak teratur) x tarif pasal
17

Peserta program pensiun
*Masih berstatus sebagai
pegawai; Dana Pensiun yang
disahkan MenKeu*

Jumlah kumulatif Ph bruto (dana
pensiun) x tarif pasal 17

Contoh Komisaris Bukan Pegawai Tetap

Pandu adalah seorang komisaris di PT Citra Didaktika, yang bukan sebagai pegawai tetap. Dalam tahun 2015, yaitu Januari 2015 menerima honorarium sebesar Rp 60.000.000. bulan Februari 2015 menerima kembali honorarium Rp 50.000.000

Berapa PPh 21 dipotong pada Januari & Februari 2015?

Contoh Komisaris Bukan Pegawai Tetap

PPh Pasal 21 Terutang Januari

$$5\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 2.500.000$$

$$15\% \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 1.500.000$$

PPh 21 yang harus dipotong Rp 4.000.000

PPh Pasal 21 Terutang Februari

$$15\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 7.500.000$$

Contoh Peserta Kegiatan

Gunasa adalah seorang pemain bulu tangkis profesional yang bertempat tinggal di Indonesia. Ia menjuarai turnamen Indonesia Terbuka dan memperoleh hadiah sebesar Rp 200 juta.

Berapa PPh 21 terutang?

Contoh Peserta Kegiatan

PPh Pasal 21 terutang dari hadiah turnamen tsb adalah:

$$\begin{array}{rcl} 5\% \times \text{Rp } 50.000.000 & = & \text{Rp } 2.500.000 \\ 15\% \times \text{Rp } 150.000.000 & = & \underline{\text{Rp } 22.500.000} \\ & & \text{Rp } 25.000.000 \end{array}$$

Penghitungan PPh 21 bagi yang tidak ber NPWP

- Tarif PPh Pasal 21 : 20% lebih tinggi ($120\% \times$ tarif sebenarnya)
- Hanya berlaku bagi pemotongan PPh Pasal 21 tidak final
- Bila memiliki NPWP:
 - Dapat diperhitungkan dengan PPh Pasal 21 bulan2 selanjutnya
 - Dapat dikreditkan pada SPT Tahunan PPh OP

PPh Final atas Uang Pesangon, Uang Manfaat Pensiun, THT, JHT

PMK No.16/PMK.03/2010

Contoh:

Syarifudin (ber NPWP) menerima pembayaran uang pesangon yang dilakukan dalam beberapa kali pembayaran, sbb:

- a. Januari 2015 Rp 50 juta
- b. April 2015 Rp 125 juta

Berapa jumlah PPh 21 dipotong?

PPh Final atas Uang Pesangon, Uang Manfaat Pensiun, THT, JHT

PPh 21 yang harus dipotong :

Januari 2015 :

Ph Bruto	Rp	50.000.000
PPh 21 0%	Rp	0

April 2015:

Ph Bruto	Rp	125.000.000
PPh 21 5% x 50 jt	Rp	2.500.000
15% x 75 jt	Rp	<u>11.250.000</u>
		13.750.000

Hak dan Kewajiban

15

Pemotong

- Mendaftarkan diri ke KPP
- Menghitung, menyetor, melapor PPh terutang setiap bulan kalender
- Membuat catatan/kertas kerja penghitungan PPh masing2 penerima penghasilan & menyimpannya
- Tetap melaporkan pemotongan PPh tiap bulan walaupun NIHIL
- Dapat memperhitungkan kelebihan penyeteran pada suatu bulan ke bulan berikutnya melalui SPT Masa PPh
- Membuat BP & memberikannya kpd pihak yg dipotong

Hak dan Kewajiban

16

Pihak
yang
dipotong

- Mendaftarkan diri ke KPP
- Membuat surat pernyataan: jumlah tanggungan keluarga pd awal tahun/saat dimulai SPDN dan menyerahkannya kpd pemotong pajak
- Membuat surat pernyataan baru bila terjadi perubahan tanggungan paling lama sebelum mulai tahun kalender berikutnya
- Menerima BP dari pemotong

Penyetoran & Pelaporan

17



Jika jatuh tempo pada hari libur, maka penyetoran dan pelaporan dapat dilakukan pada hari kerja berikutnya.

Soal Latihan 1

Candra, kawin, menanggung sepenuhnya 2 orang anak kandung (seorang diantaranya lahir 14 Februari 2015), ibu kandung, dan seorang adik kandung masih kuliah. Candra bekerja sebagai pegawai tetap pada PT Adi Busana sejak tahun 2012, pada bulan April 2015 PT Adi Busana telah membayar gaji dan imbalan lainnya untuk Candra sebagai berikut (data bulanan):

Gaji	Rp 6.000.000
------	--------------

Tunjangan Transport	Rp 800.000
---------------------	------------

Tunjangan makan	Rp 1.000.000
-----------------	--------------

Candra membayar atas tanggungan sendiri:

Iuran THT	Rp 60.000
-----------	-----------

Iuran Pensiun	Rp 40.000
---------------	-----------

Pada bulan April 2015 Candra mendapat bonus dari PT Adi Busana sebesar Rp 1.000.000.

- a. Hitunglah PPh 21 yang harus dipotong atas pembayaran bonus!
- b. Hitunglah PPh 21 yang harus dipotong oleh PT Adi Busana dalam bulan April 2015 atas penghasilan Candra!

Jawaban Soal Latihan

PPh 21 atas gaji + bonus (setahun):

Gaji setahun	93.600.000	
Bonus	1.000.000	
Ph bruto setahun		94.600.000
Pengurangan:		
Biaya jabatan		
5% x 94.600.000	4.730.000	
Iuran Pensiun & THT		
12 x 100.000	1.200.000	
		<u>5.930.000</u>
Ph netto setahun		88.670.000
PTKP		<u>45.000.000</u>
PKP		43.670.000
PPh 21 terutang		
5% x 43.670.000	2.183.500	

PPH 21 atas gaji setahun

Gaji setahun		93.600.000
Pengurangan:		
Biaya jabatan		
5% x 93.600.000	4.680.000	
Iuran Pensiun & THT		
12 x 100.000	1.200.000	
		5.880.000
Ph neto setahun		87.720.000
PTKP		45.000.000
PKP		42.720.000
PPH 21 terutang		
5% x 42.720.000		2.136.000
PPH 21 atas bonus		
2.183.500 – 2.136.000		47.500
PPH yang harus disetor dalam bulan April		
2.136.000/12 + 47.500		225.500